

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara republik Indonesia merupakan negara kesatuan bahasa. dilihat dari letak geografisnya yang berupa pulau-pulau, dan juga keragaman budaya yang sangat banyak macamnya. Hal ini berdampak pada ragam bahasa yang digunakan di setiap daerah. Berdasarkan sejarah perkembangan bahasa, bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu yang berkembang dari zaman kerajaan sriwijaya. Seperti dikatakan Triyanto (2013, hlm. 1):

Pada dasarnya bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu. Pada zaman Sriwijaya, bahasa melayu digunakan sebagai bahasa penghubung antarsuku di Nusantara dan sebagai bahasa yang digunakan dalam perdagangan antara pedagang dari dalam Nusantara dan dari luar Nusantara. Seiring kemajuan zaman, bahasa Melayu tumbuh dan berkembang dengan pesat di Nusantara dan mulai digunakan di berbagai wilayah di Nusantara, terutama kota besar.

Bahasa melayu akhirnya diakui secara resmi menjadi bahasa Indonesia sejak tanggal 28 Oktober 1928 yakni pada acara sumpah pemuda. Sebagaimana dikemukakan Sugono (1999, hlm. 7) Naskah dalam putusan Kongres Pemuda Indonesia tahun 1928 itu adalah:

- Pertama : Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, Tanah Air Indonesia.
- Kedua : Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, Bangsa Indonesia.
- Ketiga : Kami putra dan putri Indonesia mengaku menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa. Setiap suku mempunyai bahasa daerah masing-masing. Maka dalam penggunaannya bahasa Indonesia sering dipengaruhi oleh bahasa daerah, misalnya bahasa betawi yang mengatakan kemana menjadi *kemane*, atau dalam contoh lain saya ditulis *sayah*.

Supaya penggunaan bahasa Indonesia menjadi benar secara lisan dan tulisan, maka diperlukan adanya latihan dan pengajaran bahasa Indonesia ini terutama di lembaga pendidikan formal. SD merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang bertugas menyelenggarakan pengajaran, salah satunya yaitu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Aspek pengajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa. Seperti yang dijelaskan Isah (2007, hlm. 8) bahwa “keterampilan berbahasa mencakup keterampilan reseptif yaitu mendengarkan dan membaca, dan keterampilan produktif berupa berbicara dan menulis”. Keempat aspek ini memiliki keterkaitan satu sama lain, maka dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dituntut untuk bisa mencapai semua aspek keterampilan ini.

Di Sekolah Dasar dalam pelaksanaan pembelajarannya bahasa Indonesia berangkat dari tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam kurikulum dan terfokus pada standar kompetensi. Standar kompetensi inilah yang nantinya dijadikan patokan berhasil tidaknya siswa melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Seperti menurut Depdiknas (2007, hlm. 5) bahwa,

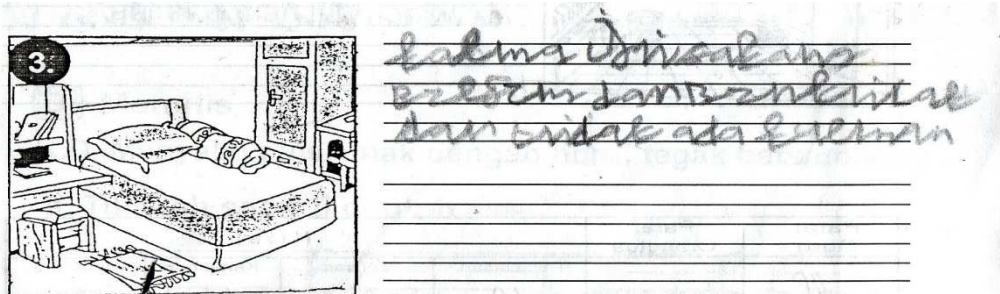
Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Hal ini sejalan dengan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis kelas I semester II yakni “8.1 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung” (Depdiknas, 2007, hlm. 8). Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan dasar diantara kemampuan lain yang harus dimiliki siswa. Jika siswa tidak mampu menulis dengan baik dan benar di permulaan maka ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang lain. Anak yang tidak mampu menulis dengan baik pula akan

mengalami kesulitan dalam menyalin pelajaran ataupun menuliskan bahasanya sendiri. Bisa diprediksi anak akan menemukan kesulitan mendalam jika tidak bisa menulis dengan baik sejak permulaan.

Pembelajaran menulis di SD khususnya di kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) ini termasuk kedalam tahapan menulis permulaan. Tahapan menulis permulaan ini dimulai dari mengenal huruf, mengeja, menebalkan, menyalin, dan dikte. Hal ini sejalan dengan Lestari (2009, hlm. 7) bahwa “Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi”. Dalam penelitian kali ini, peneliti menyoroti menulis permulaan ini dalam hal dikte saja. Dikte Menurut Suharso (2013, hlm. 123) “adalah kata yang diucapkan atau dibaca keras-keras supaya ditulis orang lain, imla”. Melalui dikte inilah guru bisa melihat keberhasilan siswa dalam menulis permulaan yang dibacakan guru secara verbal. Dan melalui dikte pula akan diketahui apakah kalimat sederhana yang terdiri dari kata dan ejaan ini ditulis dengan benar sesuai kaidah kebahasaan atau tidak.

Kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum harus bisa dicapai siswa dalam pembelajaran untuk selanjutnya di evaluasi dan diterapkan dalam tatanan hidup bermasyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah peneliti laksanakan di SD Negeri 2 Condong ternyata masih saja ditemukan kesalahan dalam menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Contohnya seperti terdapat pada tulisan siswa berikut:



Gambar 1.1
Contoh Tulisan Sambung Siswa

sehingga timbul kesenjangan antara kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dengan kemampuan siswa yang belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauhmana kesalahan menulis siswa yang didiktekan guru, baik itu dalam menulis keutuhan kalimat, ejaan, dan juga cara menulis huruf tegak bersambung. Dengan mengetahui kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, maka peneliti berharap agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar sesuai dengan yang telah tertuang dalam kurikulum. Sehubungan dengan perlunya siswa menulis yang didiktekan dengan benar maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Deskriptif Kesalahan Menulis Melalui Dikte Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Condong”

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penelitian ini difokuskan pada kegiatan menulis di sekolah dasar. Yang lebih difokuskan lagi pada menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung di kelas I sekolah dasar. Adapun ketepatan menulis dilihat dari kemampuan siswa menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan memperhatikan aspek-aspek bahasa tulis. Dan kesalahan dalam menulis didapat dari studi dokumentasi hasil kerja siswa yang didiktekan guru pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah deskriptif yang dimaksudkan untuk mendapat informasi secara mendalam terhadap penelitian yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 289) ‘rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh’. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dikategorikan kedalam tiga hal, yaitu:

1. Jenis kesalahan apa yang dilakukan siswa dalam menulis kalimat yang didiktekan guru menggunakan huruf tegak bersambung di kelas I SD negeri 2 Condong?
2. Jenis kesalahan apa yang dilakukan siswa dalam penulisan ejaan yang didiktekan guru di kelas I SD Negeri 2 Condong?
3. Jenis kesalahan apa yang dilakukan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yang didiktekan guru di kelas I SD Negeri 2 Condong?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung di kelas I SD Negeri 2 Condong.
2. Mendeskripsikan jenis kesalahan penulisan ejaan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru di kelas I SD Negeri 2 Condong.
3. Mendeskripsikan jenis kesalahan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yang didiktekan guru di kelas I SD negeri 2 Condong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu kajian baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar sehingga peserta didik mampu menyelesaikan setiap tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa bisa lebih meningkatkan kemampuannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru untuk selanjutnya diterapkan dalam tatanan kehidupan.

b. Bagi Guru

Untuk dijadikan catatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswanya khususnya terkait menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

c. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk nanti diterapkan dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam pengajaran menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung pada siswa kelas I.

d. Bagi Pembaca

Untuk dijadikan literatur dalam menambah wawasan di dunia pendidikan khususnya dalam menganalisis bahasa tulis siswa di kelas I sekolah dasar.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran tentang isi keseluruhan skripsi dengan judul analisis deskriptif kesalahan menulis melalui dikte siswa kelas I sekolah dasar negeri 2 condong ini terangkum dalam sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, menyajikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang menjelaskan permulaan munculnya masalah yang ditemukan oleh peneliti dalam situasi sosial dan seberapa pentingnya masalah itu untuk diteliti. Identifikasi masalah merupakan penarikan inti dari masalah dalam latar belakang yang akan diteliti untuk selanjutnya dirinci dalam bentuk kalimat tanya dalam rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan kalimat tanya yang dimaksudkan untuk menuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilaksanakan berpedoman pada pertanyaan yang harus dijawab dalam rumusan masalah saja. Tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah, dan merupakan jawaban atas masalah yang muncul dalam situasi sosial yang

muncul dalam latar belakang. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat untuk segi keilmuan sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat dalam segi penggunaannya. Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran singkat isi dari penulisan laporan skripsi secara keseluruhan.

2. BAB II kajian pustaka, menyajikan pemaparan materi bagi penelitian yang sedang dilaksanakan yakni berupa pemaparan teori mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih terfokus kepada pembelajaran menulis khususnya di Sekolah Dasar. Dibahas pula mengenai dikte, penulisan ejaan, dan penulisan huruf tegak bersambung.
3. BAB III metodologi penelitian, menyajikan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Lokasi dan subjek menjelaskan tentang tempat pelaksanaan penelitian beserta situasi sosial yang diamati. Desain penelitian menjelaskan tentang bentuk dari penulisan laporan penelitian, yakni pendekatan analisis deskriptif. Metode penelitian menjelaskan jenis metode yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Definisi operasional merupakan pemaparan dari variabel yang ada dalam penelitian. Instrumen penelitian mengemukakan alat yang digunakan dalam perolehan data, yang dalam hal ini instrumennya adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan dan analisis data adalah cara-cara yang dilalui selama proses penelitian berlangsung sampai dengan penyelesaian pengolahan data.
4. BAB IV pembahasan, menyajikan isi dari pelaksanaan penelitian itu sendiri, yang terdiri dari pengolahan data, pembahasan, dan analisis data yang diperoleh di lapangan untuk selanjutnya disimpulkan dalam bab berikutnya.
5. BAB V kesimpulan, menyajikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban atas masalah yang muncul dalam penelitian. Dan saran merupakan masukan dari peneliti demi perbaikan pelaksanaan penelitian.